

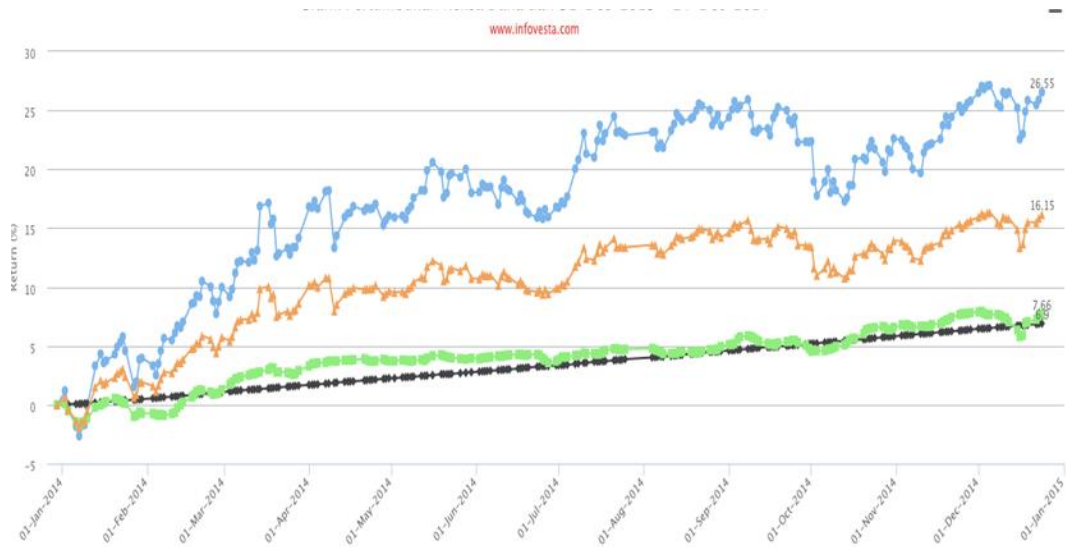
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan satu pilar perekonomian di Indonesia yang berperan sebagai wadah investasi dan sumber pembiayaan bagi perusahaan di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan munculnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu wujud upaya pencapaian tujuan tersebut, pasar modal menciptakan berbagai produk investasi. Bentuk instrumen dipasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti right, bukti waran, dan reksadana (Mohamad Samsul, 2006). Berinvestasi dipasar modal sangat mudah dilakukan dan tidak membutuhkan dana yang sangat besar sehingga semua orang mungkin dapat melakukan investasi untuk menambah kekayaan. Salah satu bentuk investasi yang dipilih oleh masyarakat adalah reksadana. Reksadana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio oleh manajer investasi.

Ada empat jenis reksadana yang sering dimanfaatkan oleh para investor yaitu, Reksadana pasar uang ( RDPU), Reksadana saham (RDS), Reksadana Campuran (RDC), dan Reksadana pendapatan tetap(RDPT). Berinvestasi pada reksadana pendapatan tetap sering kali menjadi pilihan para investor yang tidak menyukai risiko tinggi atau *risk averter*. Reksadana pendapatan tetap relatif stabil harganya untuk semua siklus ekonomi, tetapi ini bukan berarti reksadana pendapatan tetap memiliki kinerja positif sepanjang waktu. Pada tahun 2014 reksadana pendapatan tetap mengalami penurunan paling dalam diantara reksadana lainnya. Berikut grafik pertumbuhan reksadana :



Pada grafik pertumbuhan reksadana dari 1 Januari 2014 sampai 1 Jan 2015, menunjukkan rata-rata return untuk Reksadana pendapatan tetap mengalami penurunan yang paling dalam diantara jenis reksadana lainnya dengan membukukan tingkat keuntungan hanya 15,6%, dan ini menunjukkan reksadana pendapatan tetap mengalami kinerja negatif sepanjang tahun 2014. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan reksadana diantaranya lesunya kondisi pasar modal dunia yang dipicu isu kenaikan suku bunga di Amerika yang merambat ke sektor lain seperti perbankan dan asuransi ditambah juga dengan perlambatan ekonomi secara global yang memicu pelemahan Rupiah yang membuat harga instrumen pasar semakin modal berjatuhan.

Pada tahun 2015 masih menjadi tahun yang kurang menggembirakan bagi dunia pasar modal terutama bagi reksadana pendapatan tetap. Sejak awal tahun 2015 hingga September 2015 ini rata-rata reksadana pendapatan tetap berkinerja negatif sebesar 6,9%, (infovesta.com). Faktor yang menyebabkan menurunnya pertumbuhan reksadana pendapatan tetap ditengah siklus ekonomi *recovery* diantaranya kurangnya kepercayaan investor terhadap manajer investasi akibat kurangnya informasi mengenai pertumbuhan reksadana pendapatan tetap. Hal ini akan membuat investor mengambil asumsi terburuk dengan menarik kembali investasinya yang mengakibatkan menurunnya nilai aktiva bersih (NAB).

Penelitian mengenai reksadana pendapatan tetap sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Amal Hamzah dan Agustinus Yohanes (2014) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dengan Reksa Dana Konvensional Jenis Pendapatan Tetap Pada Periode 2008 – 2012” memberikan hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan secara umum tidak ditemukan perbedaan signifikan antara reksa dana jenis pendapatan tetap syariah dengan reksa dana jenis pendapatan tetap konvensional, dan penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata reksa dana konvensional memiliki kinerja lebih tinggi. Berdasarkan pendekatan Indeks Jensen, rata-rata return reksa dana Syariah bernilai negative, sementara reksa dana konvensional bernilai positif. Kedua jenis reksa dana menghasilkan return negative jika kinerja dihitung menggunakan pendekatan Jensen.

Gratia Atanka Barus (2013) dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Reksadana Dengan Metode Treynor (Studi Pada Reksa Dana Pendapatan Tetap Periode Tahun 2011–2012)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 (lima) Reksa Dana memiliki kinerja dibawah kinerja IHSG, dan hasil analisis menggunakan metode Treynor menunjukkan bahwa ada 9 Reksa Dana mempunyai kinerja baik, dan satu kinerja Reksa Dana yang memiliki kinerja dibawah kinerja IHSG yaitu Reksa Dana MNC Dana Ekuitas.

Untuk menganalisis kinerja reksadana pendapatan tetap, ada tiga parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja reksadana antara lain yaitu, *treynor's model*, *jensen's model* dan *sharpe's model*. *treynor's model* adalah kinerja portofolio yang pengukurannya dilakukan dengan membagi return lebih (*excess return*) dengan beta portofolio. Semakin besar nilai *treynor's model* maka semakin baik kinerja portofolionya. Sedangkan *jensen's model* hanya menerima investasi apabila dapat menghasilkan return melebihi *expected return*.

*Sharpe's model* adalah kinerja portofolio yang pengukurannya dilakukan dengan membagi return lebih (*excess return*) dengan variabilitas return portofolio. Kinerja ini sebenarnya adalah mengukur sudut dari portofolio yang ditarik dari titik return bebas risiko.

Dari penjelasan kinerja reksadana diatas yaitu *sharpe's model*, *treyner's model* dan *jensen's model*, peneliti tertarik untuk mengukur kinerja dengan *sharpe's model* karena kelebihan dari metode ini adalah menggunakan deviasi standar dari tingkat pengembalian sebagai tolak ukur risikonya dan menekankan pada risiko total. Disini deviasi standar menunjukkan besar kecilnya perubahan return suatu reksadana terhadap return rata-rata reksadana yang bersangkutan. Penelitian sharpe ini berkaitan dengan prediksi kinerja masa datang yang menggunakan data masa lalu untuk menguji modelnya, model dan interpretasi sharpe ini juga sederhana jika nilai sharpe adalah 1.5, hal ini berarti untuk setiap 1% risiko yang ditanggung maka reksadana tersebut memberikan *excess return* 1,5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja reksadana pendapatan tetap dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA PENDAPATAN TETAP DENGAN METODE SHARPE’S MODEL SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN INVESTASI PERIODE TAHUN 2014 DAN 2015 ”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja reksadana pendapatan tetap pada tahun 2014 ?
2. Bagaimana kinerja reksadana pendapatan tetap pada tahun 2015 ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap tahun 2014 dan 2015 ?

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah kinerja reksadana pendapatan tetap dengan menggunakan metode *Sharpe's model*.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah reksadana pendapatan tetap yang terdaftar dan masih aktif di BAPEPAM-LK sejak tahun 2014 sampai tahun 2015.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan november 2016-Januari 2017

5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

- a. Manajemen Keuangan
- b. Teori Portofolio dan Analisis Investasi
- c. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio
- d. Pengantar Pasar Modal

### 1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang mendasari perlunya penelitian tersebut dilakukan, mengacu pada perumusan masalah dalam penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kinerja reksadana pendapatan tetap tahun 2014.
2. Menganalisis kinerja reksadana pendapatan tetap tahun 2015.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap tahun 2014 dan 2015.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

#### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam melakukan analisis investasi, menentukan optimalisasi investasi dalam reksadana pendapatan tetap dan menilai kinerja reksadana pendapatan tetap yang efisien dengan metode *Sharpe model*.

#### 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi akademis. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang reksadana pendapatan tetap dan kinerjanya sehingga dapat menjadi masukan dalam pemilihan untuk berinvestasi bagi calon investor.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan penelitian secara sistematis dan singkat dengan membagi dalam lima bab. Berikut penjelasan masing-masing bab :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu juga dikemukakan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian yang terbagi dalam sub bab variabel penelitian dan definisi operasionalnya; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh yang disesuaikan dengan landasan teori serta sebab akibat yang terjadi dari hasil penelitian tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan akhir dari penelitian, dimana menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini secara keseluruhan dan juga diberikan saran-saran untuk mengembangkan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**